



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
PT INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET) TAHUN 2018**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Muhamad Rahmansyah
022114285

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2019

ABSTRAK

Muhamad Rahmansyah. 022114285. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan terhadap Efektivitas Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) Tahun 2018. Pembimbing: Wayan Rai Suarhana dan May Mulyaningsih. 2018.

Di era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usahanya untuk dapat terus memperoleh laba yang maksimal dalam rangka mempertahankan kelanjutan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi seperti perusahaan ritel. Pengendalian internal dibutuhkan perusahaan untuk menjaga dan melindungi aset dan persediaan barang dagang perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan hilangnya persediaan barang dagang. Dari aset dan persediaan barang dagang tersebut tujuan perusahaan akan tercapai, yaitu mendapat keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal Persediaan berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 karyawan dari 5 Indomaret. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) mendapat hasil bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah berjalan dengan baik dan efektif, dengan dibantu dari kinerja dari karyawan yang baik serta pengawasan CCTV yang baik.

Kata kunci: Pengendalian Internal dan Efektivitas Persediaan Barang Dagang.

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)**

TAHUN 2018

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,



Dean Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Chairman of the Study Program

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
BARANG DAGANG PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA
(INDOMARET) TAHUN 2018**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu. Tanggal: 26/ Januari/ 2019

Muhamad Rahmansyah

022114285

Menyetujui

Ketua Sidang Penguji,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Wayan Rai Suarthana, MM., Drs., Akt.,
CFrA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. dan Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sebelum dan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Wayan Rai Suarthana, MM., Drs., Akt. selaku ketua komisi pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak. selaku anggota komisi pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan skripsi ini;
4. Kedua Orang Tua, Kaka tercinta yang telah memberikan bantuan dukungan baik materil dan moral
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., dan Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., selaku Dosen Wali Saya, terimakasih atas waktu tenaga dan pikirannya dalam membimbing saya serta memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat Rizal, Dicky, Aldi Rahmawan, Sopyan, Phinina, Luckita, Santi yang telah bersedia untuk selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat dalam bertukar pikiran selama pengerjaan skripsi ini;
7. Sahabat-sahabat kosan saya Pebi, Reja, Dicky, Hartadi, Selfie yang selalu menemani baik dalam suka dan duka, serta memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;

8. Erdiansyah, Ust. Erwin, Iyang, Bohe, Anih, Wati, Mila, Jenab selaku kaka saya, ponakan dan Keluarga Besar Ma'Iti yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
9. Mohamad Darmansyah, S.E. Selaku sahabat biasa disebut sebagai Kaka saya dalam bertukar pikiran selama pengerjaan skripsi ini;
10. Para sahabat Kelas G serta teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Angkatan 2014 serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, saya berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan

Bogor, Januari 2019

Muhamad Rahmansyah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Penelitian	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sistem Pengendalian Internal.....	6
2.1.1 Pengertian Sistem.....	6
2.1.2 Pengertian Pengendalian Internal.....	6
2.1.3 Komponen Pengendalian Internal COSO	8
a. Lingkungan Pengendalian	8
b. Penilaian Risiko	9
c. Aktivitas Pengendalian.....	9
d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi	10
e. Pemantauan	11
2.1.4 Pengendalian Internal atas Persediaan	11
2.1.5 Pengendalian Internal atas Persediaan	11

2.2 Persediaan	12
2.2.1 Pengertian Persediaan	12
2.2.2 Pencatatan Persediaan	12
a. Metode Fisik (Periodik).....	13
b. Metode Perpetual	13
2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	13
2.3.1 Penelitian Sebelumnya	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	24
1. Jenis Data	24
2. Sumber Data.....	24
3.4 Operasionalisasi Variabel	25
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1 Gambaran Umum dan Sejarah PT Indomarco Prismatama	27
4.1.1 Struktur Organisasi Indomaret	28
4.2 Kondisi Pegawai Indomaret Kecamatan Pamijahan	30
4.3 Deskripsi Tanggapan Responden	31
4.1.1 Deskripsi Tanggapan Responden Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang	31
4.4 Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	41
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel	25
Tabel 4.1	: Jumlah Pegawai PT Indomarco Prismatama (Indomaret)	30
Tabel 4.2	: Distribusi Kuesioner	30
Tabel 4.3	: Kriteria Tanggapan Responden	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Jumlah Gerai Perusahaan Ritel di Indonesia 2017.....	2
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi Indomaret	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Permohonan Riset.

Lampiran II.

- a. Surat Keterangan dari Kepala Toko Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
- b. Surat Keterangan dari Kepala Toko Segog, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
- c. Surat Keterangan dari Kepala Toko Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
- d. Surat Keterangan dari Kepala Toko Cilengkong, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
- e. Surat Keterangan dari Kepala Toko Para Bakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Lampiran III. Kuesioner.

Lampiran IV. Perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS)

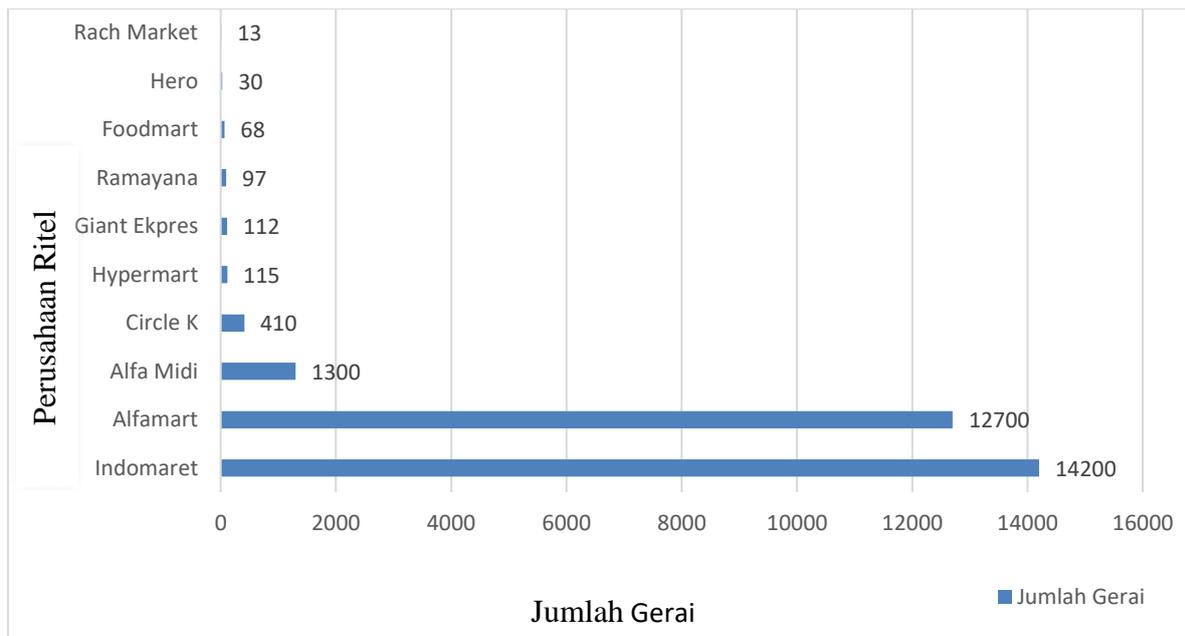
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi menuntut pengusaha untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usahanya untuk dapat terus memperoleh laba yang maksimal dalam rangka mempertahankan kelanjutan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi seperti perusahaan ritel. Ritel meliputi kegiatan bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa kepada konsumen untuk pribadi, keluarga, atau keperluan rumah tangga mereka (Berman dan Evans 2010:4). Jadi konsumen yang menjadi sasaran dari retailing adalah konsumen yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri. Perusahaan ritel di Indonesia berkembang dengan sangat baik, menurut laporan dari *Global Retail Development Index 2017* yang dipublikasikan oleh ATKearney menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ketiga dalam nilai penjualan ritel di Asia dengan nilai US\$350 miliar, hanya tertinggal dari China (US\$3,1 Triliun) dan India (US\$1,1 Triliun) (validnews.co 2018).

Pada perkembangannya, kini bisnis ritel di Indonesia mulai bertransformasi dari bisnis ritel tradisional menuju bisnis ritel modern. Perkembangan bisnis ritel di Indonesia sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko ritel modern yang membuka cabang di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa perusahaan ritel yang ada di Indonesia adalah Indomaret, Alfamart, Alfa Midi, Circle K, Hypermart, Giant Ekspres, Ramayana, Fodmart, Hero (validnews.co 2018).



Sumber: Visi Teliti Seksama, 2018

Gambar 1.1 Jumlah Gerai Perusahaan Ritel Di Indonesia 2017

Berdasarkan Gambar 1.1: dari sepuluh perusahaan ritel lainnya PT Indomarco Prismatama (Indomaret) merupakan perusahaan ritel dengan gerai terbanyak, hal tersebut menandakan bahwa Indomaret merupakan perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Dengan demikian pihak manajemen harus melakukan berbagai kebijakan-kebijakan dalam menjaga kekayaan yang ada di perusahaan dengan meningkatkan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji, 2010).

Saat ini Indomaret masih belum menjalankan pengendalian yang memadai dan efektif, dan masih belum memadai dari pengawasan terhadap persediaan. Meskipun Indomaret sudah menggunakan pengawasan akan tetapi masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi di Indomaret. Seperti CCTV yang ada di Indomaret masih belum berjalan dengan efektif, sehingga persediaan yang ada di Indomaret selalu mengalami kehilangan, karyawan sering melakukan manipulasi data ketika konsumen beli barang di Indomaret, lalu karyawan tidak diprint struk pembelian yang mengakibatkan barang ril yang ada telah habis tetapi data yang tercatat di komputer masih ada, masih banyak barang-barang persediaan yang habis oleh hama tikus, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar (Sopyan: 2018).

Perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Persediaan merupakan aset yang sangat penting dalam perusahaan karena persediaan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva lancar dan merupakan pusat kegiatan serta sumber utama perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, kadaluwarsa, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (repository.unair.ac.id, 2018).

Persediaan sangat rentan terhadap pencurian maupun kerusakan maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan-tindakan yang menyimpang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, kadaluwarsa dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Akibatnya diperlukan pengendalian internal persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Mengingat pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Primatama (Indomaret) Tahun 2018”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan bahwa pengendalian internal persediaan masih belum efektif sehingga persediaan barang dagang tidak terjaga dengan baik akibatnya banyak persediaan barang dagang yang hilang dan rusak. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Hery (2015:159) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Krismiaji (2015:216) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan penghasilan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan adanya pengendalian internal pada siklus persediaan barang dagang akan mencegah timbulnya risiko kehilangan barang dagang.

1.2.2 Perumusan Masalah

Pada dasarnya persediaan sangat rentan terhadap pencurian maupun kerusakan, maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diterapkan pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret)?
2. Apakah penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) sudah efektif?
3. Apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah berjalan dengan baik dan efektif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai pengendalian internal persediaan, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas persediaan barang dagang, untuk memuat kesimpulan “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret)”. Serta sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan menempuh ujian sarjana jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diterapkan pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret).

2. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) sudah efektif.
3. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatam (Indomaret) telah berjalan dengan baik dan efektif.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Penelitian ini juga merupakan penerapan dari teori-teori yang telah diterima selama duduk di bangku kuliah, khususnya dalam bidang akuntansi audit.

b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Selain itu makalah ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi. Selain itu juga sebagai landasan maupun acuan bagi para akademis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola pengendalian dengan sangat baik. Penulis berharap dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengelola persediaan barang dagang, sehingga pihak manajemen dapat meningkatkan lagi pengendalian internal yang sudah ada di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian sistem

Sistem berasal dari Bahasa latin (*sistema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan setentitas yang berinteraksi, dimana seringkali menggunakan model matematika. Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sistem adalah kumpulan */group* dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Romney dan Steinbart (2014:1) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan kegiatan pokok perusahaan agar tercapainya suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian paling penting untuk setiap perusahaan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Semakin besar perusahaan semakin penting pengendalian internal bagi perusahaan. Pengendalian internal atau *control intern* didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi.

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013) mengemukakan bahwa “*internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectivies relating to operations, reporting, and compliance*”. Memperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal

adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar.

Menurut Hery (2015:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2015:216) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan penghasilan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:227) pengendalian internal menjalankan tiga fungsi penting sebagai berikut:

1. Pengendalian preventif

Pengendalian preventif yaitu pengendalian yang mencegah masalah sebelum timbul. Contoh: merekrut personil berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.

2. Pengendalian detektif

Pengendalian detektif adalah pengendalian yang menemukan masalah yang tidak terelakan. Contoh: menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.

3. Pengendalian korektif

Pengendalian korektif adalah pengendalian yang mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contoh: pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah prosedur, metode, dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk menjaga dan melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan. Semakin besar perusahaan semakin penting pengendalian internal yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.3 Komponen Pengendalian Internal *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* komponen pengendalian internal terdiri dari hal-hal berikut:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor perlu mempertimbangkan subkomponen dari lingkungan pengendalian itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Integritas dan nilai-nilai etis

Sub komponen ini meliputi tindakan manajemen untuk mencegah karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Melalui sosialisasi kepada karyawan perihal nilai-nilai entitas yang harus dijunjung tinggi serta standar perilaku yang harus dipegang teguh dan dijalankan oleh seluruh karyawan. Integritas dan nilai-nilai etis ini dituangkan dalam sebuah standar etika atau kode perilaku.

2. Komitmen pada kompetensi

Meliputi pertimbangan manajemen tentang persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi bagi pekerjaan tertentu. Setiap karyawan diharapkan dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

3. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisaris mewakili pemegang saham dalam mengawasi jalannya kegiatan entitas yang dilakukan atau dikelola manajemen. Dewan komisaris berperan penting dalam memastikan bahwa manajemen (selaku pihak yang diberikan kepercayaan oleh pemilik modal untuk mengelola dana perusahaan) telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan secara layak. Untuk membantu melakukan pengawasan terhadap manajemen, dewan membentuk komite audit yang diberikan tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit juga bertanggung jawab untuk melakukan komunikasi secara berkelanjutan dengan auditor internal maupun auditor eksternal, termasuk menyetujui jasa audit dan non audit yang dilakukan oleh para auditor eksternal.

4. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Manajemen, melalui prinsip dan sikapnya, memberikan isyarat tertentu bagi para karyawannya mengenai arti penting pengendalian internal. Sebagai contoh, apakah manajemen sering melakukan tindakan yang mengandung risiko cukup besar bagi entitas. Dengan memahami gaya pengelolaan manajemen, auditor dapat merasakan sikap manajemen tentang pengendalian internal.

5. Struktur organisasi

Struktur organisasi menunjukkan tingkatan tanggung jawab dan kewenangan yang ada dalam setiap divisi atau bagian. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat mempelajari perihal pengelolaan entitas dan unsur-unsur fungsional bisnis serta melihat bagaimana pengendalian atas pengelolaan tersebut diterapkan.

6. Kebijakan perihal sumber daya manusia (karyawan entitas)

Karyawan yang tidak kompeten atau tidak jujur dapat merusak sistem, meskipun ada banyak pengendalian yang tidak ditetapkan. Karyawan yang jujur dan kompeten mampu mencapai kinerja yang tinggi meskipun hanya ada sedikit pengendalian. Akan tetapi, karyawan yang jujur dan kompeten bisa juga dapat terganggu kinerjanya sebagai akibat dari perasaan bosan, tidak puas, ataupun masalah pribadi lainnya.

b. Penilaian Resiko

Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penilaian risiko manajemen berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor, walaupun ada keterkaitannya. Apabila manajemen menilai risiko sebagai dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk memperkecil kekeliruan serta kecurangan, sedangkan auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan oleh perusahaan.

c. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Kebijakan entitas tersebut terdiri dari:

1. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu: (1)

pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda; (2) harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

2. Otorisasi yang tepat atas transaksi

Agar pengendalian berjalan dengan baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab disini agar masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya.

3. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan merupakan objek fisik dimana transaksi akan dikumpulkan serta diikhtisarkan. Seperti faktur penjualan, surat pesanan pembelian, jurnal penjualan dan pembelian, kartu hadir karyawan, kartu persediaan, kartu persediaan barang. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aset. Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi.

4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan

Untuk menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai, aset dan catatan harus dilindungi. Jika tidak diamankan sebagaimana mestinya, aset dapat dicuri, diselewengkan, atau disalahgunakan. Demikian juga dengan catatan, jika tidak dilindungi secara memadai, catatan bisa dicuri, rusak, atau hilang, yang dapat mengganggu proses pencatatan akuntan dan operasi normal bisnis perusahaan.

5. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal

Kebanyakan pengendalian internal memberikan pengecekan independent atau verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda. Untuk memperoleh manfaat yang maksimum dari pengecekan independent atau verifikasi internal, maka: (1) verifikasi seharusnya dilakukan secara periodic/berkala atau bias juga dilakukan atas dasar dadakan; (2) verifikasi sebaiknya dilakukan oleh orang yang independent; (3) ketidakcocokan/ketidaksesuaian dan kekecualian seharusnya dilaporkan ke tingkatan manajemen yang memang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat.

d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi tujuan audit umum atas transaksi, yaitu: (1)

transaksi yang dicatat memang ada, (2) transaksi yang ada sudah dicatat, (3) transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar, (4) transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar, (5) transaksi diklasifikasikan dengan benar, dan (6) transaksi dicatat pada tanggal yang benar. Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal keterjadian, kelengkapan, keakuratan, posting dan pengikhtisaran, klasifikasi dan penetapan waktu transaksi dicatat.

e. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Informasi yang dinilai berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan audit internal, umpan balik dari personil operasional dan lainnya.

2.1.4 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010: 163), tujuan pengendalian internal yaitu:

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Dipusatkan pada titik pengendalian strategis
- e. Ekonomis
- f. Fleksibel
- g. Berorientasi pada perbaikan

2.1.5 Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan dagang atau ritel. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Menurut Hery (2015:236) pengendalian internal atas persediaan memiliki tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan di dalam laporan keuangan.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Pada umumnya persediaan merupakan suatu jenis aktiva atau barang yang dimiliki oleh perusahaan dan yang akan digunakan untuk dijual yaitu jika perusahaan tersebut perusahaan dagang, apabila perusahaan manufaktur, persediaan yang digunakan untuk menghasilkan barang untuk dijual. Dengan adanya persediaan maka perusahaan dapat menjalankan proses operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:99) persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut diolah menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi.

Menurut Assauri (2016:225) persediaan adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2015:553) persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.

Menurut Kieso dalam buku Wardiyah (2016:219) persediaan adalah semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut.

Berdasarkan dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa persediaan adalah stok barang-barang yang dibeli oleh perusahaan yang digunakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Tujuan perusahaan tidak akan pernah tercapai tanpa manajemen persediaan yang baik.

2.2.2 Pencatatan persediaan

Untuk tujuan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi. Dua metode pencatatan yang lazim digunakan adalah (a). metode fisik (periodik), dan (b). metode perpetual.

a. Metode fisik (periodik)

Dengan menggunakan metode fisik, maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan, maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik. Dalam pelaporannya, kehilangan tersebut langsung dibebankan dalam akun harga pokok penjualan. Maka hal itu dengan sendirinya akan memperkecil harga pokok penjualan. Pembebanan langsung ini disebabkan manajemen tidak dapat mengidentifikasi jenis dan penyebab persediaan yang hilang.

b. Metode perpetual

Dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, komputer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk.

2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Lydia Sumiyati (2011)	Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting	Variabel dalam penelitian ini meliputi Efektivitas Sistem Pengendalian Persediaan Obat	Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1). Struktur Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting nampak sedikit lebih panjang khususnya bagian yang berhubungan dengan prosedur sistem pengendalian	Jurnal Gema Teologika Vol. 11 No.2, Juli 2011

					<p>intern persediaan obat, yaitu mulai posisi direktur sampai dengan instalasi farmasi rumah sakit.</p> <p>(2). Narasi yang digunakan sistem pengendalian belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum,</p> <p>(3). Kurang teliti, kecenderungan saling menggantungkan dan melemparkan tanggung jawab, sehingga sulit dideteksi bila ada penyimpangan, karena tidak jelasnya siapa yang bertanggung jawab dalam prosedur yang ada. Karena itu perlu adanya suatu perbaikan atau perubahan untuk dapat mengatasi dan mencegah kendala itu.</p> <p>(4). Masih ada tenaga dengan prinsip pengendalian intern di mana perlu</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					adanya pemisahan tugas. Dengan tujuan untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi dengan segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.	
2	Hidayati Rizki (2014)	Peranan Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Salak	Variabel dalam penelitian ini meliputi: Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan, Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-obatan	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Eksploratif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1). Pimpinan secara konsisten melaksanakan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan, kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada Rumah Sakit Salak Bogor sudah dijalankan dengan baik. Struktur organisasi Rumah Sakit Salak Bogor telah dapat diketahui dengan jelas oleh karyawan sesuai tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.	Skripsi Universitas Pakuan

					(2). Rumah Sakit Salak Bogor sudah melakukan penaksiran risiko dengan melakukan proses pelatihan kepada karyawan, menggunkan sistem komputer untuk transaksi terkait pengelolaan persediaan obat-obatan, dan menerapkan metode FIFO dan LIFO untuk mencegah terjadinya kadaluarsa pada obat.	
3	Nova Sumual, dan Lintje Kalangi (2014)	Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan	Variabel penelitian ini meliputi Evaluasi Pengendalian Intern dan Siklus Persediaan Barang Dagangan	Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari peneliiian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU Kolongan sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern Berdasarkan COSO, dengan efektif, namun demikian masih terdapat hal-hal masih harus diperbaiki	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.2 No.3 September 2014, Hal, 022-029
4	Ketut Widiassa, I	Evaluasi sistem	Variabel dalam penelitian ini	Metode yang digunakan	Hasil dari penelitian tersebut	E-Jurnal S1 AK

	<p>Made Pradan Adi Putra, I Gusti Ayu Purnamawati (2015)</p>	<p>Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada UD Tirta Yasa</p>	<p>meliputi sistem pengendalian intern persediaan barang dagang</p>	<p>adalah metode kualitatif</p>	<p>menunjukkan bahwa:</p> <p>(1). Struktur organisasi pada UD Tirta Yasa sudah cukup memadai, akan tetapi masih banyak bagian-bagian yang kosong dan mengakibatkan perangkapan jabatan pada setiap karyawan.</p> <p>(2). Pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang masih belum memadai, dikarenakan masih belum adanya pemisahan atau bagian khusus untuk menangani masalah ini.</p> <p>(3). Efektifitas pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan UD Tirta Yasa sudah sangat efektif namun kurang memadai, karena masih mempunyai kekurangan pada</p>	<p>Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 3 No.1 Tahun 2015</p>
--	--	--	---	---------------------------------	--	---

					dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang persediaan.	
5	Cyintia Amanda, Julie J'Sondakh, dan Steven J.Tangkuman (2015)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado	Variabel penelitian ini meliputi. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Persediaan Barang Dagang	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal atas persediaan pada Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan <i>stock opname</i> .	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.3 No.3, September, 2015, Hal, 766-776
6	Ismail Hadi (2016)	Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku Restoran Pada PT Casa Maha Rasa Universitas Pakuan 2016	Variabel penelitian ini meliputi Pengendalian Internal atas Persediaan	Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1). Penerapan empat nilai perusahaan mendukung lingkungan pengendalian intern yang kuat, termasuk pengendalian atas persediaan bahan baku restoran	Skripsi Universitas Pakuan

					<p>(2). SOP dan <i>job description</i> untuk semua personil yang terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku restoran sudah sangat jelas dan memadai.</p> <p>(3). Perusahaan sudah mengidentifikasi risiko atas persediaan bahan bakunya yang diatasi dengan cara menerapkan sebagai standar dan prosedur.</p> <p>(4). Luasnya relasi dengan berbagai pemasok berguna untuk mendapatkan harga bahan baku terbaik.</p> <p>(5). Berbagai aktivitas yang diterapkan dalam rangka mengendalikan persediaan bahan baku restoran cukup andal dan memadai.</p> <p>(6). Informasi tentang persediaan sudah disajikan sesuai dengan kebutuhan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>perusahaan.</p> <p>(7). Arus informasi terkait dengan persediaan sudah dirancang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan pelaporan dan didukung dengan sarana memadai</p> <p>(8). Peran aktif <i>cost controller</i> menjadikan pengendalian atas fisik dan biaya persediaan bahan baku kuat.</p>	
7.	Azkiyah Nurul Chotimah (2017)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT Mutiara Permata Bangsa	Variabel dalam penelitian ini meliputi sistem pengendalian internal, persediaan bahan baku	Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>(1). Semua faktor dalam pengendalian PT Mutiara Permata Bangsa sudah cukup memadai seperti struktur organisasi sudah berjalan secara fungsional.</p> <p>(2). Aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan dikarenakan masih adanya</p>	Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta

					<p>perengkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.</p> <p>(3). Penaksiran resiko yang dilakukan oleh PT Mutiara Permata Bangsa atas bahan persediaan bahan baku sudah cukup memadai.</p> <p>(4). Pelaksanaan informasi dan komunikasi masih belum maksimal</p> <p>(5). Kegiatan pengawasan pada PT Mutiara Permata Bangsa sudah baik.</p>	
8.	Siti Amanah Tontoli, Inggriani Elim, Victorina Z. Tirayoh (2017)	Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT Kimia Farma Apotek 74 Manado	Variabel dalam penelitian ini meliputi: Efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagang	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan yang diterapkan oleh PT Kimia Farma Apotek telah efektif	Jurnal Akuntansi <i>Going Concern</i> Universitas Sam Ratulangi Vol.12 No2, 2017
9.	Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, Novi S.	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan	Variabel dalam penelitian ini meliputi: Analisis Efektivitas	Metode penelitian yang digunakan adalah Metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal persediaan	Jurnal Akuntansi <i>Going Concern</i> Universitas Sam

	Budiarso (2017)	Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna	Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.	Kualitatif	barang dagang pada supermarket Pragon Mart Tahuna secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari kelima komponen-komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kurang, dalam lingkungan pengendalian khususnya dalam struktur organisasi tidak memiliki bagian akuntansi, dimana bagian ini adalah bagian yang penting dalam suatu perusahaan.	Ratulangi Vol.12 No.2, 2017, Hal, 131-139
10.	Ema Peni Trisnawati (2018)	Efektivitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Alfamart Kunir	Variabel dalam penelitian ini meliputi Pengendalian Internal dan Persediaan	Metode yang digunakan metode Kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1). Prosedur pemesanan barang sudah efektif dengan menggunakan via email. (2). Prosedur penerimaan barang dagang berjalan secara lancar dengan kehati-	Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

					hatian dalam mengecek barang dagang.	
					(3). Prosedur penyimpanan barang dagang sudah efektif karena dibedakan antara produk makanan basah dengan produk makanan kering.	
					(4). Prosedur pengeluaran barang sudah menggunakan sistem komputerisasi sehingga prosedur dilaksanakan secara maksimal.	

Penelitian ini memiliki Persamaan dengan penelitian Sumiyati (2011); Tontoli, Elim, dan Tirayoh (2017); serta Kalendesang, Lambey dan Budiarmo (2017) dalam hal Pengendalian Internal Persediaan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rizki (2014), Widiarta, Putra, Purnamawati (2015); Amanda, J'Sondakh, dan Tangkuman (2015), Hadi (2016), Chotimah (2017), serta Trisnawati (2018) dalam hal Pengendalian Internal Persediaan. dan Hadi (2016) dan Chotimah (2017) mengenai evaluasi sistem pengendalian internal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Hadi (2016) dan Chotimah (2017) dimana penelitian ini meneliti persediaan bahan baku, sedangkan penelitian ini tentang persediaan barang dagang. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Sumiyati (2011) dan Rizki (2014) dimana persediaan yang diteliti adalah obat-obatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang. Sampel yang diambil sebanyak 5 (lima) Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di lima Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Indomaret di Kampung Cimayang, Gunung Picung, Segog, Parabakti, Cilengkong, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif yang diperoleh dari data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Kualitatif merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka dan digunakan untuk apakah perolehan nilai (sekor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah menjadi pendekatan kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang diambil dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lima Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dapat dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian terdahulu.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
Pengendalian Internal Persediaan	1). Lingkungan Pengendalian Lingkungan pengendalian terdiri dari atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak.	• Komitmen pada Kompetensi	Interval
		• Struktur Organisasi	
	2). Penilaian Risiko Tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi risiko-risiko.	• Tindakan dalam mengidentifikasi risiko-risiko	Interval
	3). Aktivitas Pengendalian Kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas.	• Pemisahan tugas	Interval
		• Dokumen dan catatan yang memadai	
		• Pengendalian fisik atas aset dan catatan	
	4). Informasi dan Komunikasi Informasi dan Komunikasi bertujuan agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi tujuan audit umum atas transaksi.	• Kelengkapan, keakuratan, klasifikasi sistem akuntansi dengan transaksi	Interval
	5). Pemantauan Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan.	• Tindakan pemantauan	Interval
		• Laporan audit internal	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 (dua puluh lima) karyawan dari 5 (lima) Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 (lima belas) dari 5 (lima) Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Santoso dan Tjiptono, 2001). Selain itu juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:85).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2013:231). Wawancara ini digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

b. Kuesioner

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Kuesioner dibagikan kepada karyawan yang bekerja di 5 (lima) Indomaret Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Karyawan yang menjadi sampel dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pernyataan tentang sistem pengendalian internal persediaan. Jangka waktu pengambilan kuesioner adalah 1 (satu) minggu setelah tanggal pengiriman kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 dan pengambilan kuesioner pada tanggal 17 Oktober 2018.

c. Observasi

Merupakan Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono:2014). Obsevasi ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, sehingga metode ini dilakukan dengan mengamati kegiatan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Sejarah PT Indomarco Prismatama (Indomaret)

Berawal dari pemikiran untuk mempermudah penyediaan kebutuhan pokok sehari-hari karyawan, maka pada tahun 1988 didirikan sebuah gerai yang diberi nama Indomaret. Sejalan perkembangan operasional toko, perusahaan tertarik untuk lebih mendalami dan memahami berbagai kebutuhan dan perilaku konsumen dalam berbelanja. Guna mengakomodasi tujuan tersebut, beberapa karyawan ditugaskan untuk mengamati dan meneliti perilaku berbelanja masyarakat. Dengan kesimpulan yang didapat bahwa masyarakat cenderung memilih belanja di gerai modern berdasarkan alasan kelengkapan pilihan produk yang berkualitas, harga yang pasti dan bersaing, serta suasana yang nyaman.

Indomaret memiliki keinginan luhur untuk mengabdikan lebih jauh bagi nusa dan bangsa dengan diwujudkan mendirikan Indomaret dengan badan hukum PT Indomarco Prismatama dan membentuk konsep penyelenggaraan gerai yang berlokasi di dekat hunian konsumen, menyediakan berbagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan sehari-hari, melayani masyarakat umum yang bersifat majemuk dengan luas toko 200 m². Toko pertama kali dibuka di Ancol, Jakarta Utara pada tahun 1988, sedangkan sistem waralaba baru diterapkan pada tahun 1997, hal ini dikarenakan PT Indomarco Prismatama menguji lebih dahulu dengan seksama sistem bisnis waralaba ritel. Dalam berbagai waktu Indomaret menambah gerai di berbagai kawasan perumahan, perkotaan, niaga, wisata, dan apartemen.

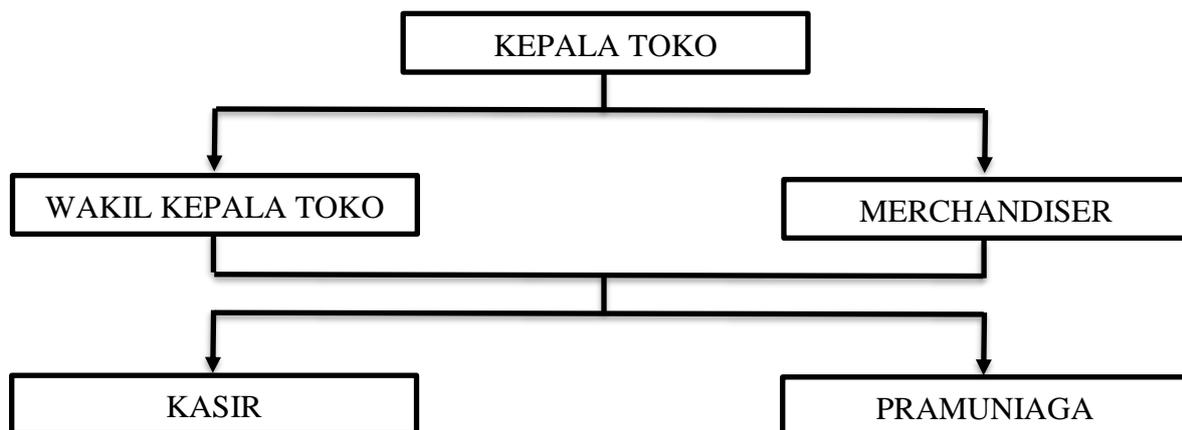
Setelah menguasai pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan jaringan ritel dalam skala besar, manajemen berkomitmen untuk menjadikan Indomaret sebagai sebuah aset nasional. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa seluruh pemikiran dan pengoperasian perusahaan ditangani sepenuhnya oleh putra putri Indonesia. Sebagai aset nasional, Indomaret ingin berbagi kepada masyarakat Indonesia melalui bisnis waralaba dan mampu bersaing dalam persaingan global. Konsep bisnis waralaba Indomaret adalah yang pertama dan merupakan pelopor di bidang minimarket di Indonesia. Konsep bisnis waralaba perusahaan juga diakui oleh pemerintah melalui penghargaan yang diberikan kepada Indomaret selaku “perusahaan waralaba unggul 2003” penghargaan ini adalah

yang pertama kali diberikan kepada perusahaan minimarket di Indonesia dan sampai saat ini hanya Indomaret yang menerimanya.

Saat ini PT Indomarco Prismatama (Indomaret) berkembang sangat pesat dengan jumlah gerai mencapai lebih dari 15.000 gerai terdiri dari 40% gerai milik terwaralaba dan 60% gerai milik perusahaan. Sebagian besar pasokan barang dagangan untuk seluruh gerai berasal dari 22 pusat distribusi indomaret yang menyediakan lebih dari 5.000 jenis produk. Kini keberadaan Indomaret makin diperkuat dengan kehadiran Indogrosir, anak perusahaan dengan konsep bisnis pusat perkulakan. Lokasi yang dijadikan tempat untuk dilakukannya penelitian oleh penulis adalah Indomaret yang berlokasi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

PT Indomarco Prismatama (Indomaret) memiliki visi menjadi aset nasional dalam bentuk jaringan ritel waralaba yang unggul dalam persaingan global. Dan misi memberi loyalitas kepada pelanggan/ *customer* dan motto mudah dan hemat.

4.1.1 Struktur Organisasi PT Indomarco Prismatama (Indomaret)



Sumber: PT Indomarco Prismatama (Indomaret), 2018

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Indomaret

Kepala toko merupakan orang yang sangat vital dalam bidang bisnis ritel, karena merupakan orang yang langsung memimpin anggotanya di toko bertempur dengan pesaing yang lain. Kepala toko memiliki tugas mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional, mengkoordinir semua aktivitas toko di dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan toko, mengkoordinir dan mengelola bawahan sesuai dengan budaya perusahaan, mengkoordinir atau berhubungan dengan *area coordinator* atau departemen

lain sehubungan dengan adanya masalah atau program-program tertentu yang berkaitan dengan toko, melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari.

Wakil kepala toko adalah pengganti dari kepala toko, disaat kepala toko tidak ada maka wakil kepala toko yang memegang tugas dari kepala toko. Tugas dari wakil kepala toko yaitu mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasional, mengkoordinir semua aktivitas toko di dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan toko, mengkoordinir dan mengelola bawahan sesuai dengan budaya perusahaan, mengkoordinir atau berhubungan dengan *area coordinator* atau departemen lain sehubungan dengan adanya masalah atau program-program tertentu yang berkaitan dengan toko, melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari, melapor atau meminta persetujuan kepada Kepala Toko mengenai keputusan yang berhubungan dengan toko.

Merchandiser adalah pihak yang melakukan proses *create demand* ke beberapa *store* dengan tujuan meningkatkan penjualan di area. *Merchandiser* bertugas mengkoordinir permintaan barang dagangan dengan *distribution center*, mengkoordinir pengeluaran atau retur barang dari toko ke *distribution center*, mengkoordinir *display*-an barang dagangan baik di rak-rak penjualan ataupun gudang, mengkoordinir dan memastikan saran promosi terpasang sesuai petunjuk, menjaga dan merawat sarana promosi tersebut, menggantikan kepala toko atau asisten kepala toko apabila sedang *off*.

Kasir adalah seseorang yang mengurus dan menyimpan hasil pembayaran terutama uang, dan memasukannya ke dalam mesin kasir. Kasir bertugas memberikan pelayanan kepada pelanggan, melaksanakan kebersihan, mempersiapkan sarana kerja yang diperlukan, melakukan pengawasan dan pencegahan barang hilang, menerima penitipan barang, melakukan proses transaksi penjualan langsung, pemajangan barang (*display*), persiapan retur barang, informasi dan penawaran program promosi, pencetakan barang, *stock opname*, penyebaran *leaflet*.

Pramuniaga dapat dipahami sebagai sebuah profesi yang bergerak di bidang pelayanan, yakni untuk membantu pelanggan menemukan tujuannya. pramuniaga bertugas memberikan pelayanan kepada pelanggan, melaksanakan kebersihan, mempersiapkan sarana kerja yang diperlukan, melakukan pengawasan dan pencegahan barang hilang, menerima penitipan barang, melakukan proses transaksi penjualan langsung, pemajangan barang (*display*), persiapan retur barang, informasi dan penawaran program promosi,

pencetakan barang, *stock opname*, penyebaran *leaflet*, informasi barang kosong kepada MD atau kepala toko atau asisten kepala toko.

4.2 Kondisi Pegawai PT Indomarco Primatama (Indomaret) Kecamatan Pamijahan

Penelitian ini dilakukan di Indomaret Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor pada periode 2018. Indomaret Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang menjadi sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dari 25 karyawan yang ada di PT Indomarco Primatama (Indomaret) Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang dijadikan sebagai responden hanya 15 responden yang dapat diuji, karena kuesioner yang disebar sebanyak 25 kuesioner hanya 15 yang di isi, 4 yang tidak di isi dan sebanyak 6 tidak dikembalikan. Untuk lebih lengkapnya dengan perincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai PT Indomarco Primatama

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Kepala Toko	5	20%
Wakil Kepala Toko	5	20%
<i>Merchandiser</i>	5	20%
Kasir	5	20%
Pramuniaga	5	20%
Total Pegawai Indomaret	25	(100 %)

Sumber: Data yang diuji, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dari lima Indomaret yang peneliti teliti memiliki satu kepala toko dari setiap Indomaret, jumlah Kepala Toko dari lima indomaret adalah lima kepala toko. Memiliki wakil satu Kepala Toko, *Merchandiser*, Kasir, Pramuniaga dari setiap Indomaret, dari lima Indomaret yang peneliti teliti memiliki lima wakil kepala toko, *Merchandiser*, Kasir, Pramuniaga. Data diatas yang akan menjadi sasaran peneliti untuk menyebarkan kuesioner.

Tabel 4.2 Distribusi kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang dikirim	25	100%
Kuesioner yang dikembalikan	15	85%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	6	8%
Kuesioner yang tidak di isi	4	7%
Total Kuesioner yang dapat diuji	15	85%

Sumber: Data yang diuji, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa dari keseluruhan jumlah karyawan PT Indomarco Prismatama (Indomaret) sebanyak 25 karyawan. Dari jumlah 25 responden yang di sebar kuesioner hanya 15 responden karena 6 kuesioner tidak dikembalikan oleh karyawan Indomaret dan 4 kuesioner tidak di isi oleh responden.

4.3. Deskripsi Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan skor atas jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Sesuai dengan skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan, yaitu skala Likert, maka akan diperoleh skor akhir 20% - 100% dari skor maksimum. oleh sebab itu, dibuat kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban untuk sistem pengendalian internal persediaan.

4.3.1 Deskripsi Tanggapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Hasil penelitian dari pengendalian internal persediaan diperoleh melalui jawaban kuesioner hasil penelitian. Hasil jawaban dari responden kemudian diolah untuk memperoleh skor setiap pernyataan dengan menggunakan *weighted mean score*. Kategori yang diperoleh dengan membagi interval 20% - 100% berdasarkan skala Likert, yaitu 1 sampai 5. Kategori pertama diperoleh dengan membagi 100% dengan 5, maka diperoleh batas terendah 20%, maka selanjutnya membagi 80% dengan 5, maka diperoleh nilai sebesar 16% tiap batas kemudian ditambahkan dengan nilai tersebut (16%) dimulai dari batasan terendah (20%). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria yang ditetapkan dapat disiapkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Tanggapan Responden

No	Skor	Keterangan
1.	20% - 36%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sangat tidak baik.
2.	37% - 52%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang tidak baik.
3.	53% - 68%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang cukup baik.
4.	69% - 84%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang

		diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang baik.
5.	85% - 100%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sangat baik.

Sumber: Data yang diolah, 2018

Di bawah ini merupakan deskripsi hasil perhitungan skor item kuesioner untuk sistem pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan *weighted mean score* (WMS) dapat dilihat pada lampiran IV, pada kolom skor dapat menggambarkan secara umum apakah skor hasil perhitungan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berjalan dengan baik. Terlihat bahwa nilai total skor kuesioner atas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang adalah 84,8 % dimana hal ini menunjukkan bahwa secara umum sistem pengendalian internal persediaan telah memadai. Yaitu sebagai berikut:

I. Lingkungan Pengendalian dengan sub indikator:

1. Karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perekrutan karyawan berdasarkan pendidikan dan pengalaman telah sangat memadai.
2. Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pemisahan fungsi dalam struktur organisasi telah memadai.
3. Karyawan Indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa memahami dari tugas, risiko, tanggung jawab karyawan dalam setiap tugasnya telah memadai.

II. Penaksiran Risiko dengan sub indikator:

1. Selalu dilakukan pengauditan secara berkala untuk menilai efektif dan efisiensi persediaan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengauditan secara berkala dalam menilai keefektifan dan efisiensi persediaan telah sangat memadai.
2. Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang telah sangat memadai.

3. Banyaknya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya CCTV guna menjaga persediaan barang telah sangat memadai.

III. Aktivitas Pengendalian, dengan sub indikator:

1. Adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan telah memadai.
2. Dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap persediaan barang dagang, dan fasilitas dalam menjaga aset perusahaan telah sangat memadai.
3. Selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pengecekan kualitas barang telah sangat memadai.
4. Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa membuat laporan penerimaan barang guna melakukan pengendalian terhadap barang telah memadai.
5. Dilakukan pengecekan barang persediaan yang kosong sebelum memesan barang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengecekan barang yang kosong dalam menjaga persediaan barang telah memadai.

IV. Informasi dan Komunikasi, dengan sub indikator:

1. Menggunakan sistem komputerisasi dalam pengelolaan data persediaan barang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem komputerisasi dalam pengelolaan data persediaan barang telah memadai.
2. Selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pencatatan setiap transaksi telah sangat memadai.
3. Transaksi yang dicatat selalu diposting dan diikhtisarkan dengan benar, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar telah memadai.

4. Transaksi yang dicatat pada tanggal yang benar, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pencatatan transaksi pada tanggal yang benar telah memadai.

V. Pemantauan, dengan sub indikator:

1. Selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan telah memadai.
2. Selalu dilakukannya pengecekan barang oleh audit, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengecekan barang oleh audit dalam menjaga kualitas barang telah sangat memadai.
3. Selalu dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, Gudang dan fasilitas perusahaan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dalam menjaga agar persediaan terjaga dengan baik telah sangat memadai.

4.4 Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melaksanakan lingkungan pengendalian dengan menerapkan setiap karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman, hal ini menunjukkan bahwa Indomaret melakukan lingkungan pengendalian dalam perekrutan karyawan berdasarkan pendidikan dan pengalaman. Selain itu, Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas. Semua Karyawan Indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Indomaret telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik.

2. Penaksiran Risiko

Pada pelaksanaannya PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan penaksiran risiko dengan baik, dengan dilakukannya pengauditan secara berkala, selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, adanya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan penaksiran risiko dengan baik

3. Aktivitas Pengendalian

PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melaksanakan aktivitas dengan baik dengan dilakukannya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan

persediaan dan bagian keuangan, hal tersebut untuk menjaga aset perusahaan, dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha, selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima. Hal ini menunjukan bahwa aktivitas pengendalian PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah berjalan dengan baik dan efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada pelaksanaannya PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan kegiatan informasi dan komunikasi dengan baik, terlihat dari pengelolaan data persediaan barang menggunakan sistem komputerisasi, selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, transaksi yang dicatat selalu diposting dan diikhtisarkan dengan benar. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Indomaret telah berjalan dengan baik.

5. Pemantauan

Pengendalian internal harus selalu dilakukannya pantauan agar bias dievaluasi dan diperbaiki, PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan pemantauan dengan baik, aktivitas pemantauan yang dilakukan Indomaret adalah: selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan, dilakukannya pengecekan barang oleh audit, dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang dan fasilitas perusahaan. Hal tersebut bahwa Indomaret telah melakukan aktivitas pemantauan dengan sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan dibantu adanya pemisahan fungsi tugas dari setiap karyawan Indomaret, adanya pengecekan terhadap barang persediaan yang kosong dan selalu membuat laporan penerimaan barang.
2. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah diterapkan dengan efektif oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dibantu dengan adanya pemantauan oleh pihak manajemen terhadap karyawan.
3. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah berjalan dengan baik dan efektif oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan dibantu adanya pemantauan menggunakan CCTV untuk memantau barang persediaan yang ada di gudang dan tempat pemajangan.

5.2 Saran

Pada komponen aktivitas pengendalian terdapat di bagian gudang atau tempat penyimpanan barang persediaan, CCTV tidak berfungsi dengan baik, sehingga dapat terjadinya kehilangannya barang persediaan, akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan pengendalian internal persediaan barang dagang peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam variabel-variabel lain yang tidak menarik dalam penelitian yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang seperti Efisiensi Persediaan Barang Dagang, serta

peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan memperluas objek penelitian.

2. Bagi PT Indomarko Prisma (Indomaret)

Mengusahakan perbaikan CCTV yang ada sehingga dapat berfungsi dengan baik, sehingga dapat membantu mengawasi barang dagang di gudang dan yang dipajang di rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., Julie J. Sondakh., dan Tangkuman, S, J. (2015), Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.3 No.3, September, 2015, Hal, 766-776.
- Berman dan Evans. (2010), *Retail Managament*, Jakarta, Pearson.
- Bisnisinternational.blogspot.com (2018). Daftar Perusahaan Ritel di Indonesia. *Bisnisinternational.blogspot.com*. tersedia di: <http://bisnisinternational004.blogspot.com/2013/08/daftar-perusahaan-ritel-di-indonesia.html?m=1> [Diakses 14 Mei 2018].
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah., Kiyai, B. (2013), Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, *Acta Diurna* Vol,-(-): 1-23.
- Committee of sponsoring organizations of the Tradeway Commission (COSO)* 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. <http://www.coso.org/>. Diunduh tanggal 17 November 2018.
- Chotimah, A. N. (2017), Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT Mutiara Permata Bangsa, Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang, UNDIP.
- _____ (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Kedua, Yogyakarta, Universitas Diponegoro.
- _____ (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012), *Dasar-dasar Ekonomika*, Terjemahan Mangunsong, R.C, Edisi Kelima, Jakarta, Salemba Empat.
- Gunawan. (2016), *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarat, PT Raja Grafindo Persada.
- Herry. (2015), *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, Jakarta, PT. Grasindo.
- _____ (2017), *Auditing Asurans: Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta, PT Grasindo.
- Hadi, I. (2016), Evaluasi Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Restoran Pada PT Casa Maha, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Heijer, J., dan Render, B. (2015), *Operations Management (manajemen Operasi)*, ed. 11, Penerjemah: Dwi. A dan Indra Almahdy, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Krismiaji. (2005), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

- _____ (2010), *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____ (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, UPP-STIM YKPN.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., dan Budiarmo, N. S. (2017), Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna, *Jurnal Akuntansi Going Concern Universitas Sam Ratulangi* Vol. 12 No. 2, 2017. Hal, 131-139.
- Lasmi, W. M. (2016), *Kuntansi Keuangan Menengah*, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2014), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, UPP-STIM YKPN.
- _____ (2016), *Sistem Akuntansi*, Edisi Empat, Jakarta, Salemba Empat.
- Marshall B. Romney., dan Steinbert. (2014), *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Informasi System)*, Jakarta, Salemba Empat.
- _____ (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Tiga Belas, Jakarta, Salemba Empat.
- Masruri. (2014), Analisis Efektivitas program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), *Governance and Public Policy*, vol. 1 (1):53-76.
- Nugroho, A. (2005), *Strategi Jitu Memilih Statistic Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Radiani, D. (2004), Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang, Skripsi, Bandung, Universitas Widyatama.
- Repository.unair.ac.id (2018). Tersedia di: <http://repository.unair.ac.id/30021/> [Diakses 14 Mei 2018].
- Riadi, Edi. (2014), *Metode Statistika: Parametrik & Nonparametrik*, Tangerang, Pustaka Mandiri.
- Rizki, H. (2014), Peranan Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Salak, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Sofjan, Assauri. (2008), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____ (2016), *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, Edisi Tiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo, Persada.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____ (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- _____ (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

- Santoso, S., dan Tjiptono. (2001), *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Syakur, A, S., (2009), *Intermediate Accounting*, Jakarta, AV Publisher.
- Samuel, N., dan Kalangi, L. (2014), Evaluasi Pengendalian Intern Untuk Siklus Persediaan Barang Dagangan Pada SPBU Kolongan, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2 No.3 September 2014, Hal, 022-029.
- Sujarweni, Wiratna. (2015), *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiyati, L. (2011), *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting*, *Jurnal Gema Teologika* Vol. 11 No. 2 Juli 2011.
- Santoso, Singgih (2002), *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Tantoli, S, A., Elim, I., dan Tirayoh, V, Z. (2017), Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT Kimia Farma Apotek 74 Manado, *Jurnal Akuntansi Going Concern Universitas Sam Ratulangi* Vol. 12 No. 2, 2017.
- Tutorialkuliah.blogspot.co.id. (2010). Pengetian validitas dan realibilitas. *Tutorialkuliah.blogspot.co.id*. tersedia di: <http://tutorialkuliah.blogspot.co.id/2010/01/pengertian-validitas-dan-realibilitas.html> [Diakses 5 April 2018].
- Validnews.co. (2018). Polemik dibalik Pemandangan Alfamart dan Indomaret. *Validnews.co* tersedia di: <http://validnews.co/ALFAMART-DAN-INDOMARET-POLEMIK-DI-BALIK-PEMANDANGAN-Owj> [Diakses 14 Mei 2018].
- Widiasa, K, I., Putra, P, A., dan Purnamawati, I, G, A. (2015), Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada UD Tirta Yasa, *E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rahmansyah
Alamat : Jalan Kapten Dasuki Bakri, Kampung Cimayang Rt 01/ 01
Desa Cimayang Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 29 November 1995
Umur : 23 tahun
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SDN Cimayang 01
SMP : SMP Al-ijtihad Kabupaten Bogor
SMA : SMAN 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, 23 Januari 2019
Peneliti,

Muhamad Rahmansyah

Lampiran I. Surat Permohonan Riset/Magang

a. Cimayang Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 2128 /WD.1/FE-UP/X/2018

09 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Riset/Magang

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)
Kecamatan Pamijahan Kabupaten
Bogor

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhamad Rahmansyah
NPM : 022114285
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.



<http://www.feupak.web.id> e-mail : feup@feupak.web.id ; feup@indo.net.id

b. Segog, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 2128 /WD.1/FE-UP/X/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Riset/Magang

09 Oktober 2018

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)
Kecamatan Pamijahan Kabupaten
Bogor

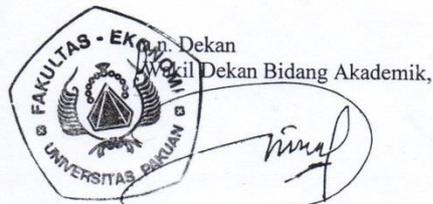
Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhamad Rahmansyah
NPM : 022114285
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.



AKUNTANSI

<http://www.feunpak.web.id> e-mail : feup@feunpak.web.id ; feup@indo.net.id

c. Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 2128/WD.1/FE-UP/X/2018

09 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Riset/Magang

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala

PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)

Kecamatan Pamijahan Kabupaten

Bogor

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

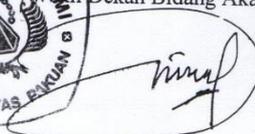
Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhamad Rahmansyah

NPM : 022114285

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.



<http://www.feupak.web.id> e-mail : feup@feupak.web.id ; feup@indo.net.id

d. Cilengkong, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 228/WD.1/FE-UP/X/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Riset/Magang

09 Oktober 2018

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)
Kecamatan Pamijahan Kabupaten
Bogor

Dengan hormat
Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhamad Rahmansyah
NPM : 022114285
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.



<http://www.feupak.web.id> e-mail : feup@feupak.web.id ; feup@indo.net.id

e. Parabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 228 /WD.1/FE-UP/X/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Riset/Magang

09 Oktober 2018

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
PT. INDOMARCO PRISMATAMA (INDOMARET)
Kecamatan Pamijahan Kabupaten
Bogor

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhamad Rahmansyah
NPM : 022114285
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan : Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.
1. Yth. Bapak Dekan FE-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.



<http://www.feunpak.web.id> e-mail : feup@feunpak.web.id ; feup@indo.net.id

Lampiran II. Surat Keterangan dari Indomaret

a. Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

SURAT KETERANGAN

Bogor, 17 oktober 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regi Nugraha

Jabatan : Kepala Toko

Alamat : Kampung Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhamad Rahmansyah

NPM : 022114285

Program Studi : S1

Jurusan : Akuntansi

Adalah mahasiswa dari Universitas Pakuan yang benar-benar telah melakukan penelitian / observasi guna penyusunan skripsi di Indomaret dengan judul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Kepala toko,



REGI NUGRAHA
KEMENTERIAN PERKULIAHAN DAN TEMA
(Regi Nugraha)

b. Segog, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

SURAT KETERANGAN

Bogor, 17 oktober 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andriyansyah

Jabatan : Kepala Toko

Alamat : Segog, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhamad Rahmansyah

NPM : 022114285

Program Studi : S1

Jurusan : Akuntansi

Adalah mahasiswa dari Universitas Pakuan yang benar-benar telah melakukan penelitian / observasi guna penyusunan skripsi di Indomaret dengan judul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,


KABUPATEN BOGOR
KEPALA TOKO
(Andriyansyah)

c. Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

SURAT KETERANGAN

Bogor, 17 oktober 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sofyan Sauri

Jabatan : Kepala Toko

Alamat : Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhamad Rahmansyah

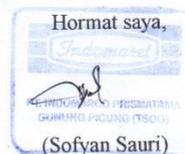
NPM : 022114285

Program Studi : Stara I (S1)

Jurusan : Akuntansi

Adalah mahasiswa dari Universitas Pakuan yang benar-benar telah melakukan penelitian / observasi guna penyusunan skripsi di Indomaret dengan judul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



d. Cilengkong, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

SURAT KETERANGAN

e. Parabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

SURAT KETERANGAN

Bogor, 17 oktober 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Madian Mutafik

Jabatan : Kepala Toko

Alamat : Para Bakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhamad Rahmansyah

NPM : 022114285

Program Studi : S1

Jurusan : Akuntansi

Adalah mahasiswa dari Universitas Pakuan yang benar-benar telah melakukan penelitian / observasi guna penyusunan skripsi di Indomaret dengan judul "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,


Kepala toko
(Madian Mutafik)

Identitas Responden :

1. Nama Responden :
2. Alamat Indomaret :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Jenjang Pendidikan : SMA Diploma Sarjana S1
5. Lama Bekerja : < 1 Tahun 1-3 Tahun > 3 Tahun

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Cukup Setuju (CS) 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (√) secara objektif.

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
A. Komponen Peranan Pengendalian Internal						
1. Lingkungan Pengendalian						
1.	Karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman.					
2.	Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas.					
3.	Karyawan Indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan.					
2. Penaksiran Risiko						
4.	Selalu dilakukan pengauditan secara berkala untuk menilai efektif dan efisiensi persediaan.					
5.	Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang.					
6.	Banyaknya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang.					
3. Aktivitas Pengendalian						
7.	Adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan.					
8.	Dilakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha.					
9.	Selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima.					
10.	Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang.					

11.	Dilakukan pengecekan barang persediaan yang kosong sebelum memesan barang.					
4. Informasi Dan Komunikasi						
12.	Menggunakan sistem komputerisasi dalam pengolahan data persediaan barang.					
13.	Selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan.					
14.	Transaksi yang dicatat selalu diposting dan diikhtisarkan dengan benar.					
15.	Transaksi yang dicatat pada tanggal yang benar.					
5. Pemantauan						
16.	Selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak Manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan.					
17.	Selalu dilakukannya pengecekan barang oleh audit.					
18.	Selalu dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, Gudang dan fasilitas perusahaan.					

No. pertanyaan	SS	FX	S	FX	CS	FX	TS	FX	STS	FX	X	IDEAL	%
											Rata-Rata		
I. LINGKUNGAN PENGENDALIAN													
Karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman													
1	7	35	8	32							4,47	5	89,4
Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas													
2	5	25	8	32	1	3	1	2			4,13	5	82,6
Karyawan indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan													
3	4	20	9	36			1	2	1	1	3,93	5	78,6
II. PENAKSIRAN RISIKO													
Selalu dilakukan pengauditan secara berkala untuk menilai efektif dan efisiensi persediaan													
4	7	35	8	32							4,47	5	89,4
Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang													
5	7	35	6	24	1	3	1	2			4,27	5	85,4
Banyaknya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang													
6	7	35	8	32							4,47	5	89,4
III. AKTIVITAS PENGENDALIAN													
Adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan													
7	6	30	7	28	1	3	1	2			4,2	5	84
Dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha													
8	7	35	6	24	1	3	1	2			4,27	5	85,4
Selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima													
9	6	30	9	36							4,4	5	88
Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang													
10	4	20	9	36	2	6					4,13	5	82,6
Dilakukan pengecekan barang persediaan yang kosong sebelum memesan barang													
11	6	30	7	28	1	3	1	2			4,2	5	84
IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI													

Menggunakan sistem komputerisasi dalam pengelolaan data persediaan barang													
12	5	25	8	32	1	3	1	2			4,13	5	82,6
Selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan													
13	6	30	9	36							4,4	5	88
Transaksi yang dicatat selalu diposting dan di ikhtisarkan dengan benar													
14	6	30	6	24	2	6			1	1	4,07	5	81,4
Transaksi yang dicatat pada tanggal yang benar													
15	6	30	7	28			1	2	1	1	4,07	5	81,4
V. PEMANTAUAN													
Selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan													
16	6	30	7	28	1	3	1	2			4,2	5	84
Selalu dilakukannya pengecekan barang oleh audit													
17	8	40	5	20	1	3	1	2			4,33	5	86,6
Selalu dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, Gudang dan fasilitas perusahaan													
18	7	35	6	24	1	3	1	2			4,27	5	85,4
Total	110	550	133	532	13	39	11	22	3	3	4,24	5	84,8

